

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunan nasional. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Definisi tersebut menggambarkan bahwa terbentuknya manusia yang utuh sebagai tujuan pendidikan, pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, serta aspek diri dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan dari segi ketergantungannya manusia dengan dirinya dan dengan lingkungan sosial, serta alam dan dengan Tuhannya. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan yang baik dihasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sekolah merupakan tempat dimana dapat membentuk manusia yang berilmu pengetahuan, proses kegiatan pembelajaran merupakan hal utama dalam proses pendidikan disekolah.

Inti dari kegiatan pendidikan adalah suatu proses belajar, karena dengan belajar tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu kegiatan belajar sangat penting karena berhasil tidaknya seseorang untuk menempuh pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan belajarnya. Melalui proses belajar seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya maupun yang ada pada lingkungannya guna meningkatkan taraf hidupnya. Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan atau dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

- a. Aspek kognitif yang mengacu pada pembelajaran intelektual dan pemecahan masalah. Tingkat kognitif pembelajaran meliputi :
 - (1) Pengetahuan,
 - (2) Pemahaman,
 - (3) Aplikasi
 - (4) Analisis,
 - (5) Sintesis
 - (6) Evaluasi.
- b. Aspek afektif yang mengacu pada emosi dan sistem nilai seseorang. Tingkat afektif pembelajaran meliputi :
 - (1) Menerima,
 - (2) Menanggapi,
 - (3) Menghargai,

- (4) Pengorganisasian,
- (5) karakterisasi dengan nilai.
- c. Aspek psikomotorik mengacu pada karakteristik gerakan fisik dan kemampuan motorik keterampilan yang melibatkan perilaku yang membutuhkan tingkat tertentu keterampilan fisik dan koordinasi. Tingkat psikomotorik meliputi :
 - (1) Persepsi,
 - (2) Set,
 - (3) Respon dipandu,
 - (4) Mekanisme,
 - (5) Respon yang jelas dan kompleks,
 - (6) Adaptasi,
 - (7) Orignasi”.
 (Arikunto, 2013:131).

Dari ketiga aspek tersebut, dalam penelitian ini yang ditinjau adalah aspek kognitif.

Dalam proses belajar agar hasil belajar sesuai dengan apa yang harus dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis yang bersifat rohaniah.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa, yaitu: faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. (Dewa Ketut Sukardi 1983 : 30).

Dari kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diatas salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah faktor eksternal kemudian faktor internal. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh setelah terjadinya proses belajar mengajar yang dapat dinilai melalui tes setelah proses pembelajaran.

Maka hasil belajar diperoleh dari usaha belajar yang dilakukan. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa pada suatu mata pelajaran. Hal ini ditentukan setelah menyelesaikan suatu tes sehubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Singkatnya, hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil akhir yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa kelas VII a di SMPN Blambangan Umpu Way Kanan, hasil kognitif IPS siswa kelas VIIa pada ulangan harian terdapat enam belas orang peserta didik yang telah mencapai KKM, serta empat belas orang lainnya belum mencapai KKM dapat dilihat di lampiran C. Dengan ketentuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Dari hasil kognitif tersebut maka hasil belajar siswa kelas VIIa masih tergolong rendah. Karena seorang anak didik dikatakan berhasil menguasai materi pelajaran jika sudah menguasai 60% lebih dari materi yang ada, pendapat ini didukung oleh Djamarah (2008:18): "Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh anak didik maka persentase keberhasilan anak didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah".

IPS sebagai salah satu pengetahuan dasar yang terpenting dalam perkembangan sains dan teknologi sangat dibutuhkan dalam pembangunan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di SMP. Kajian IPS meliputi dua kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Kajian pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Sedangkan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak lampau hingga sekarang.

Sesuai fungsi pendidikan nasional tersebut terletak juga tanggung jawab guru untuk mampu mewujudkannya melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang mampu bermutu dan berkualitas. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab bagi para guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu seorang guru harus memperhatikan setiap komponen penting mendukung kesuksesan dalam pembelajaran. Jika pembelajaran diterapkan dengan baik dan efektif, maka hasil belajar siswa akan lebih baik, serta sumber-sumber pembelajaran dipergunakan seoptimal mungkin, untuk mencapai hasil belajar siswa lebih baik.

Model yang dapat dipergunakan guru untuk memperbaiki mutu dan kualitas proses pembelajaran adalah model *Project Based Learning*. “model *Project based learning* adalah model pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek.” (Hosnan, 2013: 321)

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik. (BIE dalam Ngalimun, 2014: 185).

Hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok untuk membangun pembelajarannya sendiri dan kemudian akan mencapai puncaknya dalam suatu hasil yang realistik berupa karya ataupun laporan. Dengan menggunakan *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan

bekerja, sehingga para siswa dapat lebih aktif dan kreatif. Hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian ini dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan siswa pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui apakah ada Pengaruh yang signifikan melalui model *Project – Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh model *Project – Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMPN 7 Blambangan Umpu Way Kanan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP 7 Blambangan Umpu Way Kanan.
2. Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP 7 Blambangan Umpu Way Kanan.
3. Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP 7 Blambangan Umpu Way Kanan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada, “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP 7 Blambangan Umpu Way Kanan .

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “ Apakah ada Pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 7 Blambangan Umpu Way Kanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 7 Blambangan Umpu Way Kanan.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi pihak – pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

1.6.2 Secara praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan dan dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPS sehingga yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

b. Bagi siswa

Sebagai variasi belajar dan membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya terhadap pembelajaran IPS melalui melalui model pembelajaran *Project Based Learning*

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai masalah yang diteliti.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan sosial (IPS) khususnya pelajaran sejarah.

1.7.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Blambangan Umpu, kabupaten Way Kanan, Tahun Ajaran 2014/2015 Semester Genap.

1.7.2 Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah Model *Project Based Learning* dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 7 Blambangan Umpu Way Kanan

1.7.3 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7, kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan.

REFERENSI

- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT Bina Aksara. Hlm.131.
- Dewa Ketut Surkadi. 1983. *Bimbingan dan penyuluhan belajar disekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm.30.
- Djamarah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm.8.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan scientific dalam pembelajaran abad 21*.Bogor:Ghalia Indonesia. Hlm.321.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*.Banjarmasin:Aswaja. Hlm.185.